

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SITI VIVIAN QATRUNNADA

*vivian.qtrn@gmail.com*

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out and analyze the effect of profitability, liquidity, and firm size on the plantation company listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016- 2020 period. Furthermore, the independent variable used profitability was proxy with Return on Asset (ROA), liquidity was proxy with Current Ratio (CR), and firm size measured by Size (Ln). The research dependent variable used firm value which was proxy with Price to Book Value (PBV). This research was quantitative with a causal-comparative approach intended to determine the causal relationship between variables. The research data used secondary data. Furthermore, the sample collection technique used purposive sampling i.e., a researcher had criteria given to determine the tested sample. Based on the purposive sampling method it obtained six plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. Moreover, the research analysis used multiple linear regression analysis with SPSS 26 version. The research result found that ROA had a negative and insignificant effect on the firm value, CR had a negative and significant effect on the firm value, while firm size had a negative and significant effect on the firm value.*

**keywords:** *roa, cr, firm size, firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, dan ukuran perusahaan dihitung dengan *Size (Ln)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif yang ditujukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu peneliti memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang akan diuji. Berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel 6 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 26. Hasil penelitian menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**kata kunci :** *roa, cr, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi ekonomi telah mempengaruhi dunia bisnis dengan menciptakan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan lingkungan ekonomi yang kompleks. Dengan demikian perusahaan akan berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan adalah menerbitkan saham. Saham salah satu instrument investasi yang banyak disukai oleh investor, karena selain saham mampu memberikan profit bagi para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut juga menunjukkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2010:487).

Menurut Jusriani dan Rahardjo (2013) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan harga yang bersedia dibayar investor untuk suatu perusahaan.

Perusahaan perkebunan adalah perusahaan berbentuk badan usaha / badan hukum yang bergerak dalam budidaya tanaman perkebunan diatas lahan yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perkebunan. Perusahaan perkebunan memberikan peran yang sangat penting bagi esensial ekonomi bangsa Indonesia dalam kondisi yang belum baik perusahaan perkebunan telah memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi, sehingga pemerintah meningkatkan daya saing perkebunan Indonesia dengan memperkuat komoditas dan memperbaikinya. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu melalui tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem, mengolah, dan memasarkan barang dan jasa tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan, serta manajemen guna mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

**Tabel 1**  
**Nilai Perusahaan (PBV)**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020**

Perusahaan	PBV				
	2016	2017	2018	2019	2020
AALI	1,83	1,36	1,16	1,47	1,23
SMAR	1,22	0,86	0,94	1,08	0,95
SSMS	3,86	3,52	2,92	1,97	2,44
LSIP	1,55	1,08	1,02	1,18	0,98
DSNG	2,15	4,73	3,92	4,29	3,42
TBLA	1,54	1,60	0,96	0,98	0,84
Rata-rata	2,02	2,19	1,82	1,83	1,64

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan rata-rata nilai perusahaan *perkebunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi nilai perusahaan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 rata-rata nilai PBV sebesar 2,19 kemudian menurun menjadi 1,82 dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 1,83. Permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Bila nilai perusahaan yang mengalami penurunan tidak diperbaiki, maka akan menurunkan kredibilitas perusahaan dimata investor. Sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan mengganggu kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dibentuk beberapa rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perkebunan di BEI ? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perkebunan di BEI ? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perkebunan di BEI ?. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Menurut Henry (2017:5), Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan mulai dari perusahaan itu didirikan samapai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar lebih percaya tentang keadaan perusahaan pada saat ini atau pada masa depan yang akan mengeluarkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan menjadi simbol kemakmuran pemilik perusahaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut Harahap (2011) Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melihat tingkat efektivitas manajemen perusahaan pada saat menghasilkan profit perusahaan.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk meraih tujuan perusahaan. Risma dan Regi (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran dari total asset yang dimiliki perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

Oktaviarni, *et al* (2019) penelitian dengan variabel independen : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Kebijakan Deviden , dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas diprosikan dengan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden diprosikan dengan DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Chasanah (2018) penelitian dengan variabel independen : Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Indriyani (2017) penelitian dengan variabel independen : Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

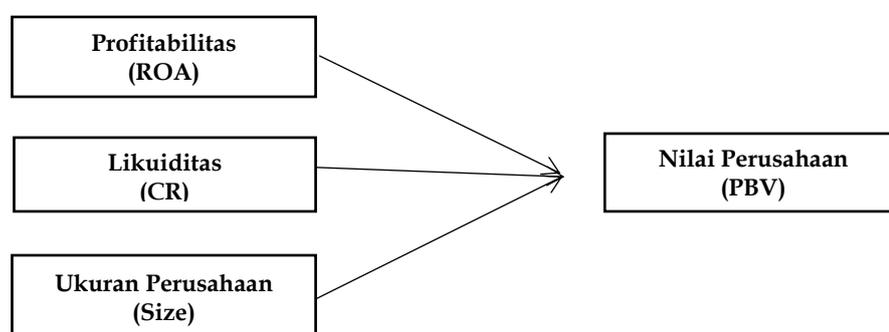
Rudangga I dan Sudiarta (2016) penelitian dengan variabel independen : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rachmawati dan Pinem (2015) penelitian dengan variabel independen : Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hidayat dan Triyonowati (2020) penelitian dengan variabel independen : Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas, dan variabel dependen : Nilai Perusahaan. Kebijakan Deviden berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan nantinya perusahaan yang akan diteliti tentang pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pada tabel sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : (H1) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (H2) Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, (H3) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini penulis akan menggunakan jenis kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Kausal comparative adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif. Kausal comparative adalah penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab atau alasan perbedaan perilaku atau keadaan suatu kelompok atau individu. Kausal comparative bertujuan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan sebab akibat melalui pengamatan terhadap akibat kemudian menelusuri factor yang menjadi penyebabnya dengan menggunakan sebuah data tertentu. Hubungan sebab-akibat yang terjadi dari penelitian ini adalah bersifat lemah atau sementara. Sugiyono (2016:135) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2016-2020 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan proses pemilihan objek penelitian maka objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang telah memenuhi kriteria ditentukan peneliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumenter, yakni dengan menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, dan mengambil data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan *perusahaan perkebunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan datanya, yakni sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Nilai Perusahaan (*Price Book to Value*)

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV dianggap sebagai cara terbaik untuk menggambarkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka akan diikuti pula dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. PBV dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

##### Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas menunjukkan pencapaian tujuan atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan asset yang dimiliki perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kondisi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### Likuiditas (*Current Ratio*)

*Current Ratio* digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam berbagai cara yakni total asset, *log size*, nilai pasar saham, dll. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = \ln(\text{Total Aktiva})$$

### Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu : (1) Model Analisis Regresi Linier Berganda. (2) Uji Asumsi Klasik yaitu meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi. (3) Uji Kelayakan Model yaitu meliputi Uji F dan Koefisien Determinasi. (4) Uji Hipotesis

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisi Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5.477.920	1.170.185		4.681	.000
1	ROA (%)	-.020	.065	-.045	-.305	.763
	CR (%)	-.003	.001	-.405	-2.629	.014
	SIZE	-1.715	.381	-.692	-4.498	.000

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Dari data Tabel 2 diatas, persamaan hasil regresi diperoleh adalah sebagai berikut :

$$PBV = 5477,920 - 0,020 ROA - 0,003 CR - 1,715 SIZE + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ )  
 Perolehan nilai konstanta ( $\alpha$ ) yakni sebesar 5477,920 yang berarti variabel independen yaitu profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*), ukuran Perusahaan (*Size*) sama dengan nol, maka variabel dependen nilai perusahaan (*PBV*) sebesar 5477,920.
2. Koefisien Regresi Profitabilitas  
 Nilai koefisien regresi profitabilitas (*ROA*) sebesar -0,020 dan bernilai negatif yang artinya variabel profitabilitas (*ROA*) dengan nilai perusahaan (*PBV*) memiliki hubungan yang tidak searah atau berlawanan. Hal tersebut menunjukkan apabila rendahnya profitabilitas maka nilai perusahaan Perkebunan tidak mengalami penurunan.
3. Koefisien Regresi Likuiditas  
 Nilai koefisien regresi likuiditas (*CR*) sebesar -0.003 dan bernilai negatif yang artinya variabel likuiditas (*CR*) dengan nilai perusahaan (*PBV*) tidak ada hubungan searah, Hal tersebut menunjukkan jika likuiditas semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin rendah.
4. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan  
 Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*Size*) sebesar -1.715 dan bernilai negatif yang artinya variabel ukuran perusahaan (*Size*) dengan nilai perusahaan (*PBV*) memiliki

hubungan yang tidak searah atau berlawanan. Hasil tersebut menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan menurun.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik perlu dilakukannya beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	86.14278746
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.080
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

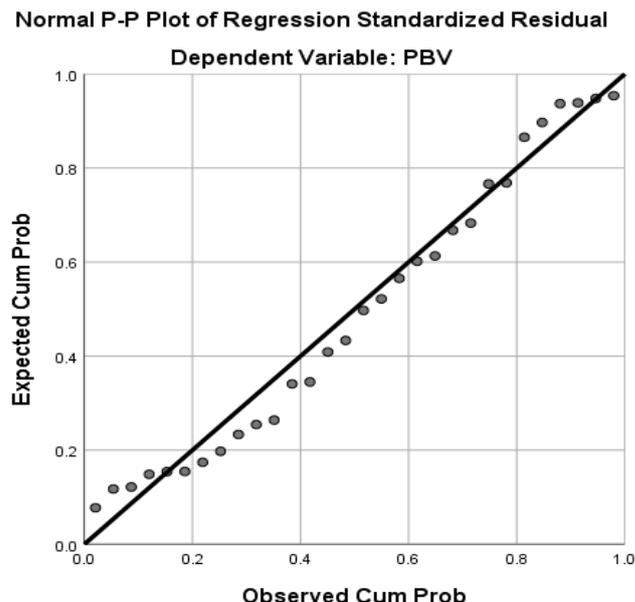
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat di dalam Tabel 3 diatas, Uji Normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 atau 0,200 yang berarti bahwa model regresi ini sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal dan layak untuk dijadikan penelitian.



Gambar 2  
 Hasil Pendekatan Grafik  
 Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa grafik tersebut memberikan pola distribusi normal, karena pada grafik tersebut dapat terlihat titik-titik yang menyebar berada disekitar garis diagonal. Oleh karena itu, data pada model penelitian ini dapat dikatakan sudah berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antara variabel independent dan variabel dependen. Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan *software* SPSS 26 sebagai berikut :

Tabel 4  
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1			
(Constant)			
ROA	0,983	1,017	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0,882	1,134	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,887	1,128	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable : PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan besaran nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10, sedangkan perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang kurang dari 10. Jadi hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Untuk menguji apakah penelitian ini terdapat autokorelasi atau tidak dapat diukur dengan *Durbin Watson Test*, yang disajikan pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	0,984

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

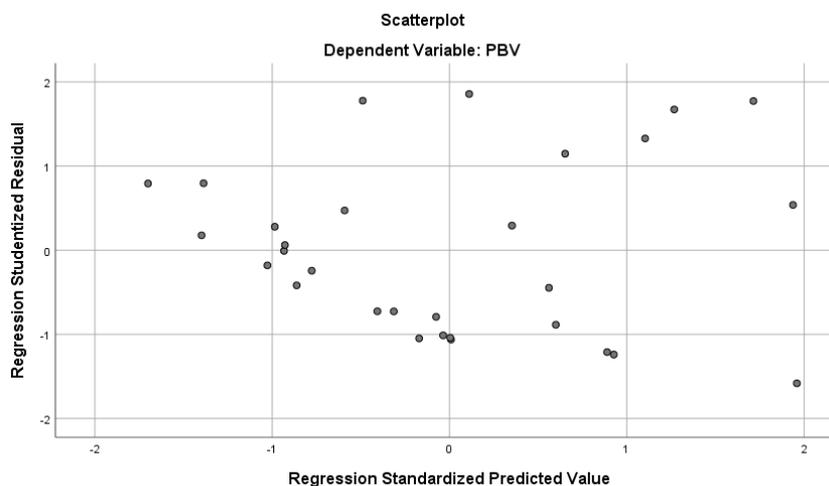
Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil Tabel 5 uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibuktikan dengan hasil perhitungan D-W diantara -2 sampai +2 sehingga model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan pengganggu) dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui suatu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas yakni menggunakan menggunakan grafik *Scatter plot*.

Hasil dari Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



**Gambar 3**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil *Scatter plot* yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) berdasarkan masukan dari variabel independennya.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji statistik (Uji F) menggunakan SPSS 26 :

**Tabel 6**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179831.352	3	59943.784	7.242	.001 <sup>b</sup>
	Residual	215196.815	26	8276.801		
	Total	395028.167	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari Tabel 6 Uji F diatas, dapat diketahui bahwa data tersebut dikatakan layak sebagai model penelitian, karena tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,050$  (*level of signifikan*), hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi disimbolkan dengan R<sup>2</sup> yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Besar koefisien determinasi yaitu nol (0) sampai satu (1). Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS 26 :

**Tabel 7**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	0,455	0,392	90,97692

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil pengujian pada Tabel 7 diatas dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> atau R Square sebesar 0,455 atau 45,5 % artinya kontribusi dari variabel independen profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah 45,5 % sedangkan sisanya 54,5% penelitian dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian Hipotesis atau uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan berikut ini :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5477,920	1170,185		4,681	0,000
	ROA	-0,020	0,065	-0,045	-0,305	0,763
	CR	-0,003	0,001	-0,405	-2,629	0,014
	SIZE	-1,715	0,381	-0,692	-4,498	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas, hasil pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Pada tabel diatas menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -0,305 dan nilai signifikan sebesar 0,763 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka  $H_1$  : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. (2) Pada tabel diatas menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dari variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -2,629 dan nilai signifikan sebesar 0,014, yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka  $H_2$  : *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. (3) Pada tabel diatas menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dari variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* (Ln) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai t sebesar -4,498 dan nilai signifikan sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Maka  $H_3$  : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah keuntungan yang diperoleh dengan total aktiva maka semakin tidak efisien perputaran aset perusahaan. Rendahnya ROA disebabkan oleh banyaknya aset yang tidak dipergunakan, investasi yang terlalu banyak, dan aktiva tetap yang beroperasi di bawah normal. Dengan mencermati data yang ada, tidak signifikannya diakibatkan dengan terdapatnya dana yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan tidak sesuai dengan laba yang diperoleh. Jika perusahaan menggunakan keseluruhan dana dengan optimal maka laba yang diperoleh pun juga optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umayyah dan Salim (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Semakin tinggi nilai likuiditas, akan dapat menurunkan nilai profitabilitas pada perusahaan. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai likuiditas maka nilai profitabilitas meningkat. Hasil yang negatif dapat disebabkan karena investor lebih memilih perusahaan untuk menggunakan dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan daripada menahannya semata-mata dalam bentuk kas dan efek. Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memilih pendanaan internal dalam hal pembiayaan dan operasional perusahaan. Likuiditas yang tinggi akan memungkinkan investor untuk yakin akan kesehatan keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi kewajiban langsung atau jangka pendeknya. Namun di sisi lain, likuiditas yang tinggi mencerminkan besarnya dana kas yang dianggap menganggur dan dapat digunakan dalam operasional perusahaan agar lebih efisien. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan manajemen yang baik dalam pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya dan Purnawati (2014) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Menurut teori ukuran perusahaan, diketahui dari jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, artinya perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Berdasarkan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019) Semakin besar nilai ukuran perusahaan dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dana yang diharapkan perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan sedangkan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan dari pihak eksternal, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan. Karena peningkatan hutang perusahaan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Arah yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, jika perusahaan memiliki aset yang besar maka kemungkinan perusahaan akan melakukan hutang jangka panjang dengan menggunakan aset tetap sebagai jaminan. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar di mana aset yang dimiliki, akan ada penarikan pajak atas total aset dan meningkatkan beban bunga setiap tahunnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Parengkuan, *et al.*, (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* berpengaruh signifikan. Semakin tinggi nilai likuiditas, akan dapat menurunkan nilai profitabilitas pada perusahaan. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai likuiditas maka nilai profitabilitas meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020". Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah : (1) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal

ini berarti bahwa variabel ROA tidak dapat digunakan sebagai dasar penentu nilai perusahaan. (2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa variabel CR merupakan faktor penentu nilai perusahaan. (3) *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti bahwa variabel *Size* merupakan faktor penentu nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Untuk memahami keterbatasan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada faktor internal perusahaan perkebunan saja. Sehingga dapat diketahui keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Dalam penelitian ini, penulis mengalami kendala dan keterbatasan, sehingga hanya menggunakan 5 periode saja yaitu pada tahun 2016-2020 dan populasi yang memenuhi syarat hanya 6 perusahaan perkebunan. Sehingga terdapat kemungkinan penelitian ini kurang menunjukkan kondisi sebenarnya perusahaan perkebunan. (2) Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, ada beberapa variabel independen lain yang dapat menjelaskan dan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup pada perusahaan perkebunan saja. Sehingga ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terlalu besar dan luas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, pihak manajemen perusahaan harus mampu mengelola tingkat profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sehingga kesehatan keuangan perusahaan terjamin dan operasional perusahaan tetap optimal. (2) Bagi peneliti selanjutnya dengan subjek yang sama, diharapkan menambah periode dan variabel lain untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan sehingga dapat diperoleh temuan-temuan lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang dapat menunjukkan hasil yang berbeda. (3) Bagi investor, investor dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan. Investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan faktor fundamental yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebelum berinvestasi, agar di masa yang akan datang nanti investor bisa mendapatkan imbal hasil yang sepadan dan perkiraan yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan J. F. Houston, 2019 . Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Chasanah, A. N. 2018. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 3(1).
- Ghozali, 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*" 19. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Edisi Pertama. Badan Penerbit Deepublish. Yogyakarta
- Hidayat, M. W., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).

- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. 10(2).
- Jusriani, I. F., dan Rahardjo, S. N. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2).
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., dan Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Rudangga, I. G. N. G., dan Gede M. Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 5(7).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet. Bandung